

Evaluasi Dampak Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX Quality30 Periode 2020-2022

Uun Utina¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Selvi³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

Email: uunutina55@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the effect of Profitability and Leverage on Share Prices in the IDX Quality30 Company for the 2020-2022 period. The research method used is quantitative and the sampling technique uses saturated samples with the number of samples in this research being 30 companies. The data collection technique in this research uses secondary data, namely financial report data and annual reports that have been published by companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). with a population of 30 IDX Quality30 companies. Data analysis in this research is multiple linear regression. The research results show that partial profitability has no effect on stock prices, and leverage partially has an effect on stock prices. Meanwhile, profitability and leverage simultaneously influence stock prices.*

Keywords: *Profitability; Leverage; Share Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan IDX Quality30 Periode tahun 2020-2022. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). dengan populasi perusahaan IDX Quality30 yang berjumlah 30 perusahaan. Analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara parsial leverage berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; Leverage; Harga Saham

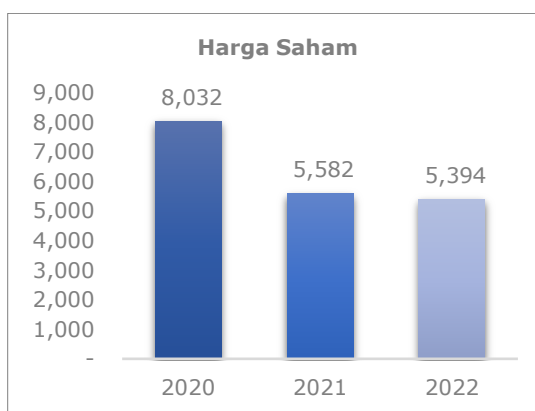
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara dimana berfungsi sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Di era globalisasi yang berpacu dalam bisnis dan keuangan, peran investor sangatlah krusial sebagai pendorong kemajuan perusahaan. Bagi perusahaan penerbit saham dana yang diperoleh dari investor dapat digunakan untuk penambahan modal kerja, pengembangan usaha, dan ekspansi. Investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan bertujuan agar dapat memberikan pengembalian terhadap investor berupa keuntungan. Untuk memenuhi kepentingan para investor, harga saham menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Apabila harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka calon investor akan menilai bahwa perusahaan telah berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan mengelola usahanya dengan baik (Gusmawati et al., 2024). Ini berarti bahwa harga saham dapat menunjukkan bagaimana nilai perusahaan di mata investor.

Namun harga saham seringkali berubah-ubah sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan di pasar modal, dimana penawaran dan permintaan harga saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diketahui atau dimiliki investor mengenai harga saham suatu perusahaan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Rafi et al., (2023) bahwa harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah-satunya ialah faktor fundamental yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan yang akan ditanamkan dana. Dengan demikian baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan akan menentukan minat investor dalam berinvestasi. Sebagaimana yang dijelaskan dari teori sinyal

bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan informasi-informasi positif yang akan menjadi sinyal bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada harga saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat di ukur dengan harga sahamnya yang terus meningkat (Sangadah et al., 2021). Indeks IDX Quality30 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang secara historis perusahaan relatif memiliki profitabilitas tinggi, solvabilitas baik, dan pertumbuhan laba stabil dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Pembentukan indeks ini bertujuan untuk melengkapi indeks faktor yang sebelumnya telah diluncurkan oleh BEI pada tahun 2019 yaitu Indeks IDX Value 30 dan Indeks IDX Growth 30.

Saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX Quality30 merupakan saham yang memiliki kinerja perusahaan dengan fundamental baik. Hal ini didasarkan pada pernyataan Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sumatera, Pintor Nasution mengatakan 30 saham dengan nilai kualitas fundamental tertinggi akan terpilih menjadi konstituen indeks IDX Quality30 setelah melalui serangkaian proses seleksi berdasarkan variabel – variabel kualitas fundamental yang telah ditentukan (Utami, 2020). Berikut harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks IDX Quality30 selama tahun 2020-2022.



Sumber: idx.co.id. Diolah 2024

Rata-Rata Perkembangan Harga Saham Perusahaan IDX Quality30

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sampai tahun 2022 rata-rata harga saham pada emitmen yang termasuk dalam indeks IDX Quality30 mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut dipicu oleh penyebab yang sama yaitu karena pandemi Covid-19 yang melanda secara global dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar. Ketidakpastian yang terjadi akibat pandemic Covid-19 terjadi dalam berbagai aspek, mulai dari pemotongan pendapatan hingga pemutusan hubungan kerja, sehingga masyarakat pada umumnya merespon isu tersebut dengan menjadi selektif dalam penggunaan uang (Kemenperri, 2020). Hal tersebut kemudian menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa yang sekaligus berdampak negatif terhadap profit perusahaan barang dan jasa.

Ketidakpastian dan menurunnya permintaan barang dan jasa kemudian mempengaruhi keuntungan sebagian besar perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, akibatnya penurunan harga saham menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyatakan, dampak dari pandemi Covid-19 terhadap investasi di Indonesia bersifat sistematis. Wabah Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor termasuk kinerja makroekonomi bahkan berdampak luas terhadap sektor keuangan dan pasar modal. Ketakutan akan wabah Covid-19 menimbulkan berbagai reaksi dari semua stakeholders salah satunya investor pasar modal (Fadly, 2021).

Otoritas pengaturan dan pengawasan sektor keuangan, yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebut bahwa Covid-19 telah memberikan pukulan berat. Salah-satu indeks harga saham gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga 20 Maret 2020 alias hanya tiga bulan, IHSG longsor dari level 6.300 menjadi 3.900. volume transaksi juga merosot. Jika pada tahun 2019, volume transaksi sebesar 36.534.971.048, tahun 2020 turun 27.495.947.445. Ini mencerminkan sebagian perilaku investor wait and see. Investor khawatir atas kondisi pasar di masa mendatang. Saat itu, kepanikan investor diperparah dengan munculnya berbagai mutasi dari virus Covid-19, seperti Delta yang ditemukan pertama kali pada pertengahan tahun 2021, lalu Omicron pada akhir tahun 2021 hingga awal tahun 2022.

Penurunan ini tentunya tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis

kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan (Fajarini, 2023).

Fluktuasi harga saham diantara beberapa perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Zuhri (2020) analisis rasio sendiri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Secara spesifik analisis rasio yang akan digunakan untuk meneliti harga saham pada penelitian ini yakni profitabilitas dan leverage. Perusahaan dengan laba yang kecil dan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan tentu tidak banyak diminati oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang besar dan kecilnya beban utang yang ditanggung perusahaan. Menurut Husnan (2005:331) menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan rasio-rasio yang dapat mempengaruhi harga saham. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adikerta & Abundanti (2020) yang menemukan hasil profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba melalui semua aktivitas normal bisnisnya. Menurut Hery (2022) profitabilitas yang baik menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Artinya, semakin baik profitabilitas suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada kondisi demikian harga saham di pasar modal akan bergerak naik. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator Return on Asset (ROA) dikarenakan Return on Asset mengukur laba yang dihasilkan untuk perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang diperoleh, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset sehingga akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Wardani (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan asetnya maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Septianti (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dikarenakan pengembalian atas aset yang tinggi membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada dividen yang akan diterima investor. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari, Nurhasanah dan Hersona (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut para penanam modal tidak sekedar menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai ukuran dalam memperhitungkan kemampuan perusahaan guna memprediksi harga saham suatu perusahaan.

Rasio leverage merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham, dimana perusahaan dengan tingkat utang yang besar dibandingkan aktivitya dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar. Menurut Hery (2022) semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Dengan kata lain, risiko yang tinggi menyebabkan harga saham kurang diminati oleh investor sehingga otomatis akan mempengaruhi permintaan saham yang diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan itu sendiri. Leverage dalam penelitian ini diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dimana Debt To Equity Ratio mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Nilai leverage (DER) yang semakin besar membuktikan tingginya ketergantungan investasi perusahaan kepada pihak luar, alhasil beban utang perusahaan ikut bertambah tinggi (Sari et al., 2022). Hal ini pun senada dengan pernyataan bahwa semakin besar rasio ini mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi sehingga para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki angka rasio leverage yang tinggi (Syahbani et al., 2019). Pendapat ini pun didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2016) bahwa DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan DER yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih banyak berasal dari hutang, yang pada dasarnya investor akan memilih perusahaan yang memiliki DER rendah untuk menghindari resiko. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Nining (2021) bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut meskipun DER tinggi, tetapi laba yang diberikan kepada investor tetap tinggi, ini membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham, akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data pada penelitian ini yaitu asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan regresi linear berganda yang diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

Sebelum data di analisis dengan menggunakan pendekatan statistik yang meliputi, permodelan regresi, uji hipotesis, dan koefisien determinasi, data perlu dianalisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Pengukuran ini diperlukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (maximum), terendah (minimum), dan standar deviasi masing-masing variabel yakni profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA), dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), serta harga saham yang diproksikan dengan Harga Penutupan (Closing Price). Setelah menghapus sebanyak 20 data yang ekstrim (outlier), maka diperoleh data normal sebanyak 70 data perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Profitabilitas (ROA)	70	-,026	,349	,11991	,074205
Leverage (DER)	70	,039	3,159	,49221	,420220
Harga Saham (LN)	70	5,069	10,621	7,67960	1,362896

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Berikut interpretasi hasil statistik deskriptif masing-masing variabel:

1. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,026 dan nilai maximum sebesar 0,349. Nilai mean sebesar 0,11991 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi senilai 0,074205, ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut merupakan representasi yang baik untuk menggambarkan seluruh data variabel profitabilitas pada perusahaan yang diteliti selama periode tahun pengamatan.

2. Leverage (DER)

Variabel Leverage dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,039 dan nilai maximum sebesar 3,159. Nilai mean sebesar 0,4922 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4202. Nilai mean yang lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai tersebut merupakan representasi yang baik untuk menggambarkan seluruh data variabel leverage pada objek penelitian yang diteliti selama periode tahun pengamatan.

3. Harga Saham

Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5,069 dan nilai maximum sebesar 10,621. Nilai mean pada variabel harga saham yakni senilai 7,679 dengan nilai standar deviasi 1,362. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai tersebut merupakan representasi yang baik untuk menggambarkan seluruh data harga saham pada perusahaan yang diteliti selama periode tahun pengamatan.

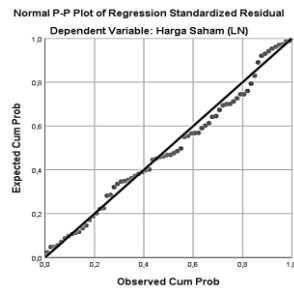
Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,30078058
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,052
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Hasil pengujian normalitas data secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan angka signifikansinya 0,200 yakni lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas dengan tingkat signifikan 0,05 terpenuhi.



Gambar 1. Normal Probability Plot

Pada grafik Normal Probability Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan data berdistribusi normal.

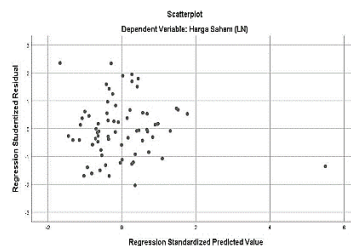
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (ROA)	,986	1,014
	Leverage (DER)	,986	1,014

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki nilai VIF $1,014 < 10$ dan Tolerance $0,986 > 0,1$. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
Harga Saham (Y)	1.672	2.180	2.328

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Berdasarkan tabel pada derajat kepercayaan 5% dan jumlah sampel (n) 70, serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, maka tabel Durbin Watson (DW) memberikan nilai dU sebesar 1.672 dan dL 1.554. Nilai Durbin Watson (DW) yang berada diantara nilai dU dan 4-dU membuktikan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi karena nilainya memenuhi syarat pengambilan keputusan dimana $dU < dw < 4-dU$.

Analisis Linear Berganda

Setelah dilakukannya pengujian statistik deskriptif dan normalitas data, tahap berikutnya adalah pengujian regresi linear berganda, dimana merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7,381	,340	
	Profitabilitas (ROA)	-1,469	2,157	-,080
	Leverage (DER)	,964	,381	,297

a. Dependent Variable: Harga Saham (LN)

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

$$Y = 7,381 + (-1,469) + 0,964 + e$$

Persamaan regresi linear berganda dari hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7,381 yang berarti bahwa variabel harga saham yang diamati selama periode penelitian apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas maka nilainya sebesar 7,381.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,469 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 1,469 dengan asumsi variabel selain profitabilitas dianggap nol atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,964 yang berarti bahwa setiap kenaikan leverage sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,964 dengan asumsi variabel selain leverage dianggap nol atau konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Keterangan	
				t _{tabel}	Catatan
1	(Constant)	21,732	,000		
	Profitabilitas (ROA)	-,681	,498	1.998	Tidak signifikan
	Leverage (DER)	2,531	,014	1.998	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham (LN)

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas memiliki nilai thitung sebesar -0,681 dan nilai ttabel sebesar 1,998, artinya thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kemudian nilai probabilitas (P-Value) 0,498 lebih besar dari tingkat signifikansinya 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel leverage memiliki nilai thitung sebesar 2,531 dan nilai ttabel sebesar 1,998, artinya nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H2 diterima. Adapun nilai probabilitas (P-Value) 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05, artinya variabel leverage berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,416	2	5,708	3,276	,044 ^b
	Residual	116,750	67	1,743		
	Total	128,166	69			
a. Dependent Variable: Harga Saham (LN)						
b. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)						

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Hasil uji simultan (Uji F) yakni diketahui nilai Fhitung sebesar 3.276 dengan tingkat signifikansinya 0,044. Dalam hal ini, dikarenakan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,298 ^a	,089	,062	1,320052
a. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)				
b. Dependent Variable: Harga Saham (LN)				

Sumber: Data Penelitian Diolah, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya nilai R Square sebesar 0,089 atau sebesar 8,9%. Nilai ini berarti variabel harga saham yang diamati dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan variabel leverage sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode 2020-2022. Artinya, profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi sehingga tidak mempengaruhi harga saham. Menurut Ermaini (2021) perusahaan dengan profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan kurang maksimal sehingga memicu turunnya laba yang diperoleh, dimana menurunnya profitabilitas menyebabkan daya tarik investor menurun maka harga saham juga ikut menurun. Faktor penyebab turunnya harga saham perusahaan IDX Quality30 dikarenakan akibat ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda secara global. Profitabilitas perusahaan yang bermasalah tentu akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga hal tersebut mengakibatkan harga saham cenderung turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Alfinasyahri, 2022) yang menemukan bahwa Return On Aset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perolehan laba perusahaan yang cenderung menurun setiap tahunnya, menyebabkan ketidaktarikan investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan

menurun. Faktor lainnya juga dikarenakan perilaku investor yang lebih memperhatikan analisis grafik harga saham daripada faktor fundamental atau dikenal sebagai pendekatan teknis dalam investasi.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode tahun 2020-2022. Artinya, apabila rasio leverage mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini terjadi karena investor menjadikan variabel ini sebagai acuan dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, ini dikarenakan investor menilai bahwa biaya hutang yang semakin tinggi dapat menambah profitabilitas perusahaan. Naiknya laba perusahaan dapat menyebabkan permintaan investor terhadap saham akan semakin meningkat, dan akan menyebabkan harga saham ikut naik. Dalam konteks pandemi, hal ini mungkin dilihat sebagai langkah proaktif untuk mengamankan masa depan perusahaan. Jika pasar mempercayai bahwa hutang yang diambil akan meningkatkan profitabilitas atau memberikan pengembalian yang lebih besar dimasa depan, ini berdampak positif pada harga saham. Menurut (Kasmir, 2021) apabila laba yang dihasilkan dari penggunaan dana pinjaman melebihi biaya bunga yang harus dibayar, maka pengembalian bagi pemegang saham dapat meningkat. Dengan kata lain, jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang cukup dari penggunaan dana pinjaman, maka ini dapat meningkatkan pengembalian bagi para pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adikerta & Abundanti (2020) yang menemukan bahwa leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dari biayanya sehingga investor menilai positif penggunaan hutang tersebut. Faktor lain, strategi perusahaan dalam pengelolaan pendanaan berupa hutang dimanfaatkan secara baik untuk mengurangi beban pajak.

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, setiap profitabilitas dan leverage mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham perusahaan.

Profitabilitas dan leverage yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesehatan finansial yang kuat dan kemampuan dalam mengelola risiko dengan baik. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dari operasi bisnisnya berupa produk atau layanan yang diminati pasar atau keunggulan kompetitif lainnya yang memungkinkannya untuk menghasilkan pendapatan yang besar. Hal ini dapat mengurangi risiko kegagalan pembayaran utang, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat mengelola leverage dengan lebih efektif.

Sebaliknya, penggunaan utang yang optimal dapat membantu meningkatkan profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana yang diperoleh dari utang untuk investasi yang menguntungkan. Keseimbangan yang baik antara profitabilitas dan leverage pada suatu perusahaan membuat investor cenderung melihat perusahaan sebagai investasi yang menarik, ini dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan dan pada gilirannya meningkatkan harga saham.

SIMPULAN

1. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode tahun 2020-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan bersih kurang maksimal, menyebabkan laba bersih turun sehingga pasar tidak merespon ROA selaku informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, ROA kurang menjadi pertimbangan bagi investor

dalam berinvestasi karena bukan hanya faktor asset yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

2. Leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode tahun 2020-2022. Hal ini terjadi karena investor menjadikan variabel ini sebagai acuan dalam berinvestasi, dimana investor menilai perusahaan memiliki hutang semakin tinggi, maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan permintaan saham berdampak pada meningkatnya harga saham.
3. Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan IDX Quality30 periode tahun 2020-2022. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan profitabilitas dalam perusahaan, dengan cara melakukan diversifikasi portofolio, hal ini dikarenakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan harga saham. Dengan memiliki beragam bisnis diberbagai sektor, dampak negatif dari satu industri atau kondisi makroekonomi tertentu dapat diimbangi oleh kinerja yang baik dari sektor lainnya, ini dapat membantu menjaga atau meningkatkan profitabilitas keseluruhan perusahaan.
2. Perusahaan disarankan untuk selalu menjaga kondisi leverage agar performa keuangan perusahaan tetap terlihat baik. Meskipun peningkatan hutang dianggap positif oleh pasar, sangat penting bagi perusahaan untuk terus mengelola tingkat hutang dalam batasan yang sehat dan sustainabel untuk menghindari risiko overleveraging yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 968–987. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio (Melati (ed.))*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Alfinasyahri, T. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 1(2), 190–203. <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3921>
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Ariyanti, S., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 35(2).
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- Dandytra, M. M. (2010). *Ilmu Trading Saham, Forex, Komoditi, & Index (Tim Evolitera (ed.))*. PT Evolitera.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (M. Suardi (ed.); Issue November)*. Samudra Biru.

- Fadly, S. R. (2021). Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Fajarini, A. N. (2023). Peran Positif G20 Presidensi Indonesia dalam Memulihkan Sektor Investasi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-surakarta/baca-artikel/16648/Peran-Positif-G20-Presidensi-Indonesia-dalam-Memulihkan-Sektor-Investasi-Indonesia-Pasca-Pandemi-Covid-19.html>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (I. Ghozali (ed.); 9th ed.).
- Gusmawati, Hinely, R., & Monoarfa, M. A. S. (2024). Analisis Return on Equity Dan Debt Equity Ratio Terhadap Price Book To Value. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 28(3), 19–33.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Herianto, D., & Majidah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). 7(1), 935–944.
- Hery, A. (2022). Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham) (L. Malyani & T. Harimurti (eds.); 1st ed.). Yrama Widya.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan (F. Fabri (ed.)). <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP STIM YPKN.
- I'niswatin, A., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 96–110. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2421>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karima, M., & Ghazali, M. (2023). The Effect of Leverage, Market Value, and Profitability on Share Prices. *Research of Finance and Banking*, 1(1), 1–12.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Kemenperri. (2020). Pandemi Covid-19 dan Korelasinya dengan Pasar Modal Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Laiya, S. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1019–1030.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Nining Af, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. 1–7.
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. 5(2), 145–155.
- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., Septiarini, D. F., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, J. D. W., Mufarokhah, N., Susetyorini, & Elan, U. (2020). The Effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return On Assets On Stock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2), 1–10.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

- Sangadah, Z. M., & Erdkhadifa, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 279-293.
- Sari, N. R., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1148-1161.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI No.033/SBA/2022.
- Sopyan, & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97-107. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Sri Rahayu, P. S. P., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 501-512. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61155>
- Suganda, T. R. (2018). Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. Puntadewa. <https://books.google.co.id/books?id=V3ANAAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, CV.
- Syahbani, D. I., Murni, Y., & SN, H. F. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97-107.
- Tidiana, Hendra, K., & Nurlela, S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. 6(1), 113-121. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14145>
- Tuhepaly, S. R., & Widodo, H. (2021). The Influence of Company Size, Profitability and Leverage On Share Prices In Food And Beverage Companies Listed On The IDX For 2017-2019 Period. *Academia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1-16.
- Utami, D. N. (2020). Ini Dia Anggota Indeks Baru Bursa IDX Quality 30 (IDXQ30). *Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200801/7/1273662/ini-dia-anggota-indeks-baru-bursa-idx-quality-30-idxq30>
- Wardoyo, P. (2012). Pasar Modal (2nd ed.). Semarang University Press.
- Zuhri, S. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 24-34.
- Zulkarnain, Laekkeng, M., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Earning Per Share Dan Debt to Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(2), 249-267.